

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hati manusia diciptakan oleh Allah SWT bagaikan sebuah batu api, dimana akan menyimpan cahaya seperti lampu yang berpijar yang memberikan ketentraman didalam qalbunya. Harmoni yang dinikmati manusia merupakan gema dari keindahan dunia yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengingatkan bahwa manusia terhubung dengan dunia itu, dan membangkitkan emosi yang dalam dan asing, sehingga manusia itu sendiri tidak kuasa menjelaskannya. Seni sangat dalam mempengaruhi keadaan hati manusia, seperti halnya dalam menyalakan cinta yang tersimpan dalam qalbu, cinta yang bersifat ukhrawi dan duniawi maupun yang indrawi atau ilahi.<sup>1</sup>

Pemikiran manusia yang luas dalam membentuk mengekspresikan keindahan lahiriyah baik dalam pakaian, penampilannya dan susunan keindahan diri yaitu melalui ekspresi wajah dan tubuh. Dalam setiap agama memiliki keindahan dan keindahan Islam adalah tergantung pada akhlak dan prilakunya.

Allah SWT.menciptakan manusia beserta fungsi dan perannya dalam kehidupan di muka bumi ini yaitu melalui tingkatan struktural dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia sebagai *nafs* atau *ego* yang dibentuk dari unsur jasad yang terwujud dalam perantara sebagai hamba, manusia sebagai hamba harus

---

<sup>1</sup>Imam al-Ghazali, *Bahagia Senantiasa Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, terj. Dedi Slamet Riyadi, Fauzi Faishal Bahreisy, Cet I, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007) 83

taat dan patuh kepada pencipta-Nya. Disebutkan juga sebagai khalifah yang bertugas sebagai pemimpin dalam mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan yang tertumpu kepada kebebasan akal. Kebebasan ini yang mendorong manusia untuk beraktifitas dan bergerak sesuai dengan fungsinya.<sup>2</sup>

Pada zaman sekarang aktivitas manusia dari pagi sampai malam banyak dipadati oleh program- program hiburan yang tidak lain berupa seni kreativitas manusia itu sendiri, seperti musik, drama, tari, dan lain- lain. Hasil karya ini menjadi industri hiburan melalui berbagai media tanpa adanya batasan-batasan sehingga generasi muda disuguhi aneka jenis seni khususnya tari di media elektronik seperti televisi (swasta maupun pemerintahan) yang lebih berkiblat ke barat.

Banyak yang salah faham terhadap sikap Islam terhadap seni atau paling tidak mempersempit ruang lingkup yang dibenarkan agama ini, padahal ruang lingkungnya itu luas. Peradaban Islam secara syar'ah bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis, dalam perkembangannya di Indonesia bersentuhan dengan unsur-unsur budaya pra-Islam yang telah menciptakan tatanan kehidupan sosial budaya yang penuh toleransi.<sup>3</sup>

Konsep seni mengikuti perpektif Islam ialah mengarahkan manusia ke jalan konsep tauhid dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.sehingga seni diciptakan untuk melahirkan manusia yang benar- benar baik dan beradab yang memiliki tujuan kepada kebaikan dan berakhlak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari dalam Pandangan Islam", *jurnal Al- Fuad*,Vol.2, No.2 (Batusangkar, IAIN Batusangkar, 2018) 239

<sup>3</sup>Habib Mustapa, *Sejarah*, (Indonesia : Yudhistira, 2005) 81

<sup>4</sup>Raina Wildan," Seni dalam Perspektif Islam", *Jurnal Islam Future*, Vol No. 2, ( 2007), 81

Pengaruh Islam juga penting dalam pembentukan kebudayaan di Indonesia, pengaruh itu dapat dilihat dalam berbagai bentuk seni tari sebagai cara pengungkapan perasaan ataupun pendapat yang kreatif.<sup>5</sup> Indonesia merupakan Negara yang mempunyai banyak ragam tarian tradisional karena setiap suku dan budaya pasti mempunyai tarian yang khas, namun bagaimana jika tarian itu mengundang kontroversi dalam penyajiannya.

Menari dalam Islam dikenal sebagai istilah *Ar- Raqsu* yang maksudnya seseorang bergerak dan berpindah-pindah posisi tubuh dengan iringan musik atau lagu. Dalam beberapa hadis tidak ada istilah ini tetapi ditujukan kepada menari. Sebagian ulama menjadikan hadis sebagai landasan atau dalil dalam mengambil hukum meskipun tidak ada kata *Ar- Raqsu* didalamnya.

Dalam bentuk penyajian Kebudayaan seni tari dipandang sebagai yang ideal, spiritual, nonmateri, otonom, dan distribusi kekuasaan atau kebutuhan struktur sosial. Kebudayaan merupakan sebuah aktivitas kebiasaan dalam mendidik, membuat alat, berburu, dan sebagai peraturan upacara yang terjadi dari sejak zaman dulu sehingga dilakukan secara turun temurun sampai sekarang. Dipahami juga sebagai perwujudan kehidupan setiap individu dan setiap kelompok orang yang berusaha untuk mengelola dan mengubah alam sehingga membedakan dirinya dengan makhluk lainnya.<sup>6</sup>

Pengembangan akal manusia bisa dilihat juga dari berbagai hasil karyanya sehingga kebudayaan bisa dikembangkan didalam masyarakat. Begitu pula

---

<sup>5</sup>Suhadi, *Kawin Lintas Agama Perspektif Kritik Nalar Islam, Cet I*, (Yogyakarta: LKIS, 2006) xxv

<sup>6</sup>Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005) 258-259

berbagai gerakan dapat diciptakan oleh manusia itu sendiri, seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala, yang diiringi oleh ekspresi wajah yang sesuai. Dari gerakan yang timbul itu ada beberapa hal yang menjadi perbincangan dikalangan para ulama.

Banyak sekali muncul ungkapan- ungkapan yang sinis terjadi kepada penikmat seni. Hasil karya manusia sebenarnya dapat diterima oleh Islam selama sejalan dengan perspektif Islam terhadap tarian ini. Namun demikian wajar dipertanyakan bagaimana sikap satu masyarakat dengan kreasi seni tariannya jika tidak sepaham dengan budayanya.<sup>7</sup>

Berangkat dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud untuk menelitinya. Dengan judul: “Seni Tari Dalam Perspektif Hadis”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah atas banyaknya orang yang menentang terhadap penikmat seni tari, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hadits- hadits apa yang dijadikan pijakan dalam berseni tari ?
2. Bagaimana kedudukan seni tari menurut hadis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>7</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an Tafsir Tematik : Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996) 528

1. Mengetahui hadits- hadits apa yang dijadikan pijakan dalam berseni tari
2. Mengetahui kedudukan seni tari menurut hadis

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam memahami isi hadis sehingga berguna bagi para seniman khususnya dalam bidang seni tari.
2. Secara pragmatik penelitian ini berguna untuk memperkenalkan salah satu sosio-kultural masyarakat muslim Indonesia dalam menggunakan hadis sebagai pedoman hidup yang kedua, baik dari segi sosiologis dan dakwah Islamnya. Diketahui bahwa dalam hadis terdapat beberapa hal yang menjelaskan tentang budaya dan kebiasaan yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat, salah satunya yaitu tari.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari dan dapat mengetahui seni tari bagaimana yang diperbolehkan dalam melestarikan kebudayaan. Disamping itu seni tari harus tetap dilestarikan karena sudah menyatu dengan masyarakat.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menjelaskan seni tari, tari merupakan suatu cara dalam menuangkan ekspresi, perasaan dan gagasan yang cemerlang. Pokok acuannya ialah untuk melatih berkreasi tari seseorang sesuai dengan pengalaman yang telah didapat berdasarkan kemampuan seluruh idenya. Adapun tingkatan yang

harus disiapkan dalam membangun sebuah rancangan tarian diawali dengan membuat pola dalam mempersiapkan pertunjukan.<sup>8</sup>

Adapun Tari merupakan suatu bentuk pernyataan imajitatif yang tersimpan dalam kesatuan simbol- simbol gerak, ruang dan waktu. Tari dalam bentuknya harus senantiasa dihayati sebagai wadah perpaduan dari suatu bentuk imajinatif gerakan, ruang, dan waktu yang dapat dilihat oleh mata. Dapat dikatakan bahwa tari adalah suatu bentuk pernyataan ekspresi, pernyataan ilusi sekaligus bentuk pernyataan rasional manusia. Gerak, ruang dan waktu dihadirkan sebagai suatu kesatuan yang utuh.<sup>9</sup>

Pada awalnya seni tari islam berkembang pada masa dinasti *Utsmaniyah* di Turki, yang dilakukan oleh para kaum laki- laki seperti tarian Sufi. Sedangkan bagi kaum perempuan hanya boleh melakukan tari di istana dan rumah- rumah para pejabat saja. Setelah kekhalifahan Islam runtuh seni tari perlahan tercampuri oleh budaya hedonis dan materialis. Dari situlah timbul tarian- tarian yang tidak ada maknanya dan membuka aurat.

Kata hadis berasal dari Bahasa Arab , yaitu al- hadits jamaknya *al-ahadits*, *al-haditsan* ,dan *al hudtsan*. Kata ini banyak arti , diantaranya al jaded (yang baru) lawan dari al qadim ( yang lama) dan al -khabar, yang berarti kabar atau berita.<sup>10</sup>

Pengertian hadis secara terminologis :

---

<sup>8</sup>Sugit Astono, Margono,Sumardi, Sri Murtomo, *Seni Tari dan Seni Musik*, Cet ii, (Jakarta: Yudhistira, 2006) 4

<sup>9</sup> Supriyanto, “Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram”, *Jurnal Seni Tari*, Volume 3, No 1, (Surakarta: Mei 2012) 4

<sup>10</sup> Drs. M.Agus Solahudin,M.Ag dan Agus Suyadi, Lc.M.Ag.*ulumul hadis*

كُلُّ مَا أَثَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ خُلِقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ

Artinya : Segala sesuatu yang diberitakan dari nabi SAW, baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat- sifat maupun hal ikhwal nabi<sup>11</sup>

Dalam menjelaskan hadis yaitu dengan menggunakan metode Syarah Hadis. Syarah (*Syarh*) diambil dari kata “*Syaraha, yasyrahu, syarh*” menurut etimologi adalah menjelaskan dan memisahkan bagian satu dari bagian lainnya. Dalam penulisan kitab bahasa Arab, secara terminologis syarah berarti memberikan tulisan dan komentar naskah atau *matn* (matan) suatu kitab. Dari penjelasan tersebut, syarah hadis ialah memaparkan dan menjelaskan maksud isi hadis dengan merangkaikan kalimat atau kata yang lebih gampang sehingga mempermudah orang- orang dalam memahaminya.<sup>12</sup>

Yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan pendapat para Ulama, seperti yang diterangkan menurut Imam Ghazali didalam bukunya, bahwasannya musik dan tarian sangat dalam mempengaruhi hati manusia. Ia dapat menyalakan cinta yang tertidur dalam dirinya- cinta yang bersifat ukhrawi dan duniawi, maupun yang indrawi dan ilahi. Para teolog berbeda pendapat mengenai kebolehan musik dan tarian dalam aktivitas keagamaan.<sup>13</sup>

Menurut pendapat Imam al- Haramain, tarian tidak haram karena hanya menggerakkan oleh gerak lurus dan goyang, namun jika terlalu banyak maka dapat menyebabkan rusaknya kehormatan diri. Al- Halimi juga mengutip seperti dalam kitab Minhaj-nya, mereka berpendapat bahwa dalam tarian itu lebih

---

<sup>11</sup> Muhammad ajaj Al khatib. *As sunnah qobla at tadwin*, (kairo :Maktabah Wahbah. 1975) hlmn. 19

<sup>12</sup> Mujio, *Metodologi Syarah Hadis*, cet ii, (Bandung: fasygil grup, 2018) 5

<sup>13</sup> Imam al-Ghazali, *Bahagia Senantiasa Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, 83

condong kepada cara bergayanya perempuan, padahal orang yang meniru gaya tersebut itu dilaknat. Kelompok lain berpendapat bahwa tarian yang mengandung unsur goyang dan lenggak lenggok seperti perempuan, maka hukumnya haram.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, bisa dijadikan sebagai patokan beberapa Ulama yang berpendapat antara yang membolehkan dan yang tidak. Oleh karena itu, hubungannya adalah bagaimana cara masyarakat dapat mencerna dan memahami seni tari melalui pemikiran serta pola yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui hadis.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian pustaka yang dilakukan dari pengetahuan penulis, skripsi yang membahas khusus judul yang penulis teliti ini belum ada. Sedangkan dalam kajian pustaka sering disebut dengan kajian terdahulu, yang mana kajian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya mungkin hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian ini sangat penting untuk memperjelas dan mempertegas dari aspek penjelasan.

Berkaitan dengan pembahasan yang terdahulu, maka dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok bahasa serta hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, sehingga diketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini belum ada

---

<sup>14</sup>Alif Juman Azend, Nur Hasyim S. Anam, *Tanya Jawab Islam:Piss KTB* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, 2015) 3293



satupun yang menyamainya meskipun dengan tema yang hampir mirip namun objek dan pendekatan yang berbeda, yaitu:

*Pertama*, Penelitian Amalia Dwi Nur'ani dalam Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Lenggak Lenggok Tari Jaipong dalam Perspektif Hadis (Studi Kritik Analisis Hadis Sahih Muslim Nomor Indeks 2128 dengan Pendekatan Budaya)” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tari jaipong yang baik dan seharusnya sesuai dengan agama. Tarian-pun dapat di modifikasi sesuai dengan anjuran atau syariat agama Islam, karena tanpa budaya akan sulit diterima begitupun sebaliknya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, menurut saya tidak membahas keseluruhan tari melainkan hanya dalam cakupan tari jaipong yang mana didalamnya ada gerakan lenggak lenggok, dan hal itu yang menjadi patokan penulis. Dan tarian sebagai budaya bukan sebagai seni. Namun baik seni ataupun budaya keduanya harus dilestarikan karena didalamnya mengandung unsur- unsur dan nilai yang baik.

*Kedua*, Melalui buku ini: Intan Mulyani,: Bandung: Dar! Mizan, 2004, yang berjudul *Nyeni tuh Kayak Gini, Lho!*, dalam buku tersebut dijelaskan Tarian yang sesuai dengan Islam, bahwasannya seni tari Islam awalnya sangat sederhana, hanya dilakukan oleh beberapa orang yang datang dari luar Jazirah Arab.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Amalia Dwi Nur'ani, “*Lenggak Lenggok Tari Jaipong dalam Perspektif Hadis (Studi Kritik Analisis Hadis Sahih Muslim Nomor Indeks 2128 dengan Pendekatan Budaya)*” (Surabaya: Skripsi Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2019) 115

<sup>16</sup> Intan Mulyani, *Nyeni tuh Kayak Gini, Lho!*, cet I, (Bandung: Dar! Mizan, 2004) 133

Didalamnya terdapat beberapa pendapat para ulama yang membolehkan dan yang tidak membolehkan, penyampaiannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang- orang. Menari biasa dilakukan pada hari- hari gembira, dan biasanya buat merayakan sesuatu.

Sesuai dengan judulnya, penyampaian isinya-pun mengguankan bahasa yang non-formal dan tidak baku. Sehingga hal ini cocok sekali untuk kaum muda yang tidak suka dengan buku- buku dengan bahasa penyapaian yang formal.

*Ketiga*, dalam Jurnal Tri Yuliana Wijayanti yang berjudul Seni Tari Dalam Pandangan Islam dari kesimpulan yang didapat, bahwasannya seni merupakan aktualisasi atau bentuk pengalaman eksotis dari jiwa manusia itu sendiri. Tarian dalam Islam ini tidak sama dengan tarian orang- orang barat. Karena di dalamnya terdapat aturan- aturan supaya tidak keluar dari ranah Islam. Tarian ini juga menunjukkan kepada rasa bathiniyah bagi penikmatnya sehingga membuat rasa dan jiwa yang nyaman.<sup>17</sup>

Dalam jurnal ini tidak dicantumkan ayat Al-Qur'an ataupun hadis yang berkaitan dengan seni tari sehingga kurang adanya pemuasan dalam pandangan Islam. Namun dalam segi penjelasan dan pengertian sudah jelas dipaparkan, sehingga membuat pembaca mengerti.

---

<sup>17</sup>Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari dalam Pandangan Islam", 249

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian menetapkan pembagian sistematika pembahasan menjadi beberapa bab. Hal ini dilakukan agar penyusunannya tersusun secara sistematis dan mempermudah pembahasan. Penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan. Dalam hal ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul yang menjadi alasan mengambil judul. Dari latar belakang dapat ditemukan rumusan masalah sebagai pokok pembahasan dalam penelitian ini, kemudian ada tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, penelitian terdahulu, manfaat penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan yang menjelaskan pembagian bab.

Bab *Kedua*, pada bab ini menjelaskan tentang konsep seni tari yang digunakan, serta hadis yang berkaitan dengan penelitian yaitu berisi tentang pengertian seni, tari, seni tari dan pengertian hadis. Disini juga akan dibahas pembagian- pembagian seni tari dan hadis beserta dengan kualitasnya.

Bab *Ketiga*, metodologi penelitian berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan data analisis.

Bab *Keempat*, pada bab ini memuat analisis hasil penelitian dengan mencantumkan hadis- hadis yang berkaitan dengan seni tari beserta dengan syarahnya.

Bab *Kelima*, pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah disertai pendapat serta saran para penulis.





**uin**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG